



**PERUBAHAN KELAS KATA DALAM PENERJEMAHAN
" LETTRES PERSANES " KEDALAM
BAHASA INDONESIA " SURAT-SURAT DARI PERSIA "**



KEPUSATOKAN PERPUSTAKAAN & INFORMASI	
No. ...	4-1-2002
No. ...	Fals. Sastra
No. ...	2 Eks.
No. ...	Hadiah
No. ...	020/04.022
No. ...	16390

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

OLEH

**ADRIANA HAMADI
9507017**

**MAKASSAR
2001**

da

alk cil

ocenta

i unlu

katika

Aku melayangkan mataku ke gunung – gunung

Dari manakah kamu Datang pertolonganku ,

Pertolonganku ialah dari TUHAN

Yang menjadikan langit dan bumi

Mazmur 121 : 1,2

Takut akan TUHAN ialah permulaan pengetahuan
Sebab didalam Dialah tersimpan segala harta hikmat dan
pengetahuan

Amsal 1:7 & kolose 2:3

Setapak demi setapak meraih cita

untuk orang – orang tercinta.

Kupersembahkan skripsiku ini untuk


semua orang yang dekat di hatiku.

UNIVERSITAS HASANUDDIN**FAKULTAS SASTRA**

Sesuai dengan Surat Penugasan Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin Nomor : 1842 / JO4.10.1 / PP.27 tanggal 30 Juli 2001, dengan ini menerima dan menyetujui skripsi ini.

Makassar , Desember 2001

Konsultan I



Andi Faisal , S.S

Konsultan II




Drs. Muh. Hasyim , M.Hum

Disetujui untuk diteruskan

Kepada panitia ujian skripsi

Dekan

Ub. Ketua Jurusan Sastra Perancis



Drs. Stanislaus Sandarupa , M.A

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari ini, sabtu, 08 Desember 2001, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

**“PERUBAHAN KELAS KATA DALAM PENERJEMAHAN
LETTRES PERSANES KEDALAM BAHASA INDONESIA SURAT-
SURAT DARI PERSIA “**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Sastra Perancis Program studi Kebahasaan pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar , Desember 2001

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Drs. Stanislaus Sandarupa, M.A | K e t u a | (.....) |
| 2. Andi Faisal, S.S | Sekretaris | (.....) |
| 3. Drs. Hasbullah, M.Hum | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Irianty Bandu | Penguji II | (.....) |
| 5. Andi Faisal, S.S | Konsultan I | (.....) |
| 6. Drs. Muh. Hasyim, M.Hum | Konsultant II | (.....) |

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa berkat kasih dan anugrah – Nya sehingga penulis dikaruniakan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini . Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus di penuhi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya adanya berbagai kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini . Sebagai akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu penulis selalu membuka diri untuk menerima koreksi atau kritik yang konstruktif dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dan sebagai penghargaan penulis atas segala bantuan tersebut, patutlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Andi Faisal, S.S** dan **Drs. Muhammad Hasyim, M. Hum** selaku Konsultan I dan Konsultan II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing penulis selama penulis berada di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
3. Karyawan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang telah melayani penulis dengan baik.

4. Keluarga **Pdt. Johny Sumarauw, BRE.STh** yang senantiasa mendoakan keberhasilan penulis .
5. **H.T Yulita Meiliana dan H.T Stanley Piri** , serta seluruh rekan - rekan anggota Unit Doa BTP II yang senantiasa mendoakan studi penulis .
6. Teman – teman anggota Pelpap El - Shaddai, Juga para “pengerja” El – Shaddai , **Zus Doddy, Zus Marie, Zus Deby, Zus Linda, Zus Vina** serta rekan-rekan **S.M Daniel, Zus Dwi P.Astuti, Broer Aryanto J. R, S.T** dan **Broer Yudi Priambodo, S.T.** Merci beaucoup!
7. Mes amis angkatan 95 , **Ririn, Risda, Chika, Ida, Ina, Lise, Nunu, Fanie, Cima, Devi, Yayha, Nana, Tini, Uni, Deasy, Tutty, Akbar, Wahyu, Cullank, Wahab, Frans, Zul, Opi, Ribo.** Juga **Max (96)** merci pour ton dictionnaire
8. **Anno** , trim's untuk komputernya.
9. **Sam** , Merci pour ton aide.
10. **Don Juan de Marco, Macho et Merci**, Trim's buat kawalannya tiap malam .
11. **Ricky** , qui m'accompagne toujours. Je t'aimerai toujours.

Secara khusus penulis ingin menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua penulis , **Pdt Johanes Hamadi (Alm) & Ribka Hanasbei (Alma)**, kakak-kakakku tercinta, **Maryana J.E Hamadi, S.Hut** dan **Elvira V Hamadi, S.T** , adik-adikku tersayang **Lucky , Ellen , Yan** dan **Noni**. Juga tante **Jull Hamadi, Kel. Oscar Hamadi, Kel. John**

Laly, Kel Elly Hamadi, dan juga Kel. Ir. Th. Mano , atas segala perhatian, dukungan dan cinta yang telah diberikan sehingga penulis bisa jadi seperti sekarang ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih dan semoga karya ini dapat diterima sebagai sumbangan pikiran penulis untuk menambah pengetahuan dalam bidang kebahasaan .

Makassar, Desember 2001

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
RESUME DE MOMOIRE	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I - 1
1.2. Batasan Masalah	I - 4
1.3. Rumusan Masalah.....	I - 4
1.4. Tujuan Penulisan	I - 5
1.5. Metode Penulisan.....	I - 6
1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	I - 6
1.5.2 Metode Analisis Data.....	I - 6
1.5.3 Sumber Data.....	I - 7
1.5.4 Langkah – langkah Penelitian	I - 7
1.6. Komposisi BAB.....	I - 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	II - 1
2.1.1 Definisi Penerjemahan	II - 1
2.1.2 Proses Penerjemahan.....	II - 3
2.1.3 Prinsip – prinsip Penerjemahan.....	II - 6
2.1.4 Jenis-jenis Penerjemahan	II - 8
2.1.5 Metode Penerjemahan	II - 10
2.1.6 Bahasa Sumber dan Bahasa Sasaran	II - 13
2.2. Pengertian Morfologi.....	II - 14
2.2.1 Kelas Kata	II - 15
2.2.2 Proses Morfologis dan Kelas Data	II - 17
2.2.3 Kelas Kata dalam Bahasa Perancis	II - 19
2.2.4 Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.....	II - 24

BAB III ANALISIS DATA

3.1. Perubahan Kelas Kata.....	III - 1
3.1.1. Nomina ke Adjektiva.....	III - 1
3.1.2. Verba ke Nomina.....	III - 5
3.1.3. Adjektiva ke Nomina.....	III - 7
3.1.4. Adjektiva ke verba.....	III - 9
3.1.5. Nomina ke Verba.....	III - 12
3.1.6. Verba ke Adjektiva.....	III - 16
3.1.7. Adverbial ke Ajektiva.....	III - 17
3.1.8. Adverbial ke Verba.....	III - 18

3.1.9. Verba ke Adverbia.....	III -18
3.1.10. Adverbia ke Nomina.....	III -18
3.1.11. Adjektiva ke Preposisi	III -18
3.1.12. Preposisi ke Verba.....	III -19
3.1.13. Preposisi ke Verba.....	III -19
3.1.14. Preposisi ke Adverbia.....	III -19
3.1.15. Adverbia ke Preposisi.....	III -20
3.1.16. Adverbia ke Konjungsi.....	III -20
3.2. Perubahan Kelas Kata yang paling dominan	III -20
3.3. Hasil Penerjemahan	III -21
3.4. Latar Belakang Terjadinya Perubahan Kelas Kata	III -22

BAB V PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	IV - 1
----------------------	--------

DAFTAR PUSTAKA

RESUME de MÉMOIRE

Le titre de ce mémoire est Le changement de la classe du mot dans la Traduction en Indonésien Surat-surat dari Persia. Dans ce mémoire, l'écrivain essaie d'indiquer le changement de la classe du mot qui se trouve dans Lettres Persanes et Surat-surat dari Persia.

Le but de ce mémoire est pour indiquer le changement de la classe du mot dans la traduction de la langue d'arrivé (Français) à la langue de départ (Indonésien)

Dans ce mémoire, l'écrivain emploie deux méthodes, ce sont La méthode observation et la méthode description. On utilise la méthode observation pour collecter les références qu'on a besoin. La méthode description est utilisé pour l'analyse des données.

À la fin d'analyse, on trouve le changement de la classe du mot dans la traduction "Lettres Persanes" en Indonésien "Surat-surat dari Persia". Mais, dans ce cas il n'existe pas de contre sens, de la langue d'arrivé à la langue de départ. Il causé par la différence de la structure grammaticale.

ABSTRAK

Judul dari skripsi ini adalah *Perubahan Kelas Kata dalam Penerjemahan Lettres Persanes ke dalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia*. Dalam skripsi ini penulis mencoba menunjukkan perubahan-perubahan kelas kata yang terjadi didalam penerjemahan *Lettres Persanes* dan Surat-surat dari Persia.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk menunjukkan perubahan kelas kata yang terjadi didalam penerjemahan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (Bahasa Indonesia)

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan dua metode, yaitu metode observasi dan metode deskripsi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, sedangkan metode deskripsi digunakan untuk menganalisis data-data yang ada.

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa terjadi perubahan kelas kata dalam penerjemahan "*Lettres Persnes*" ke dalam bahasa Indonesia "*Surat-surat dari Persia*", namun perubahan tersebut tidak mengubah makna hasil penerjemahannya. Hal ini juga disebabkan oleh perbedaan struktur gramatikal antara Bsu (Bahasa Perancis) dan Bsa (Bahasa Indonesia)

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan bagian dari kebudayaan yang memegang peranan penting. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan untuk dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang dan melalui bahasa juga semua peristiwa-peristiwa yang terjadi diberbagai tempat dipenjuru dunia dapat diungkapkan kembali sebagai bahan komunikasi.

Namun yang sering menjadi masalah disini adalah perbedaan bahasa. Informasi dan pengetahuan sering disampaikan dengan bahasa yang tidak dikuasai sebahagian orang. Misalnya, Bahasa Perancis. Tidak semua orang tahu atau mampu berbahasa Perancis. Apabila ingin menggali informasi dan pengetahuan atau membaca karya-karya berbahasa asing, kita sering diperhadapkan pada dua alternatif, yaitu mempelajari bahasa asing tersebut lebih dahulu atau memperoleh terjemahannya. Dari dua pilihan itu nampak bahwa terjemahan adalah jalan pemecahan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan ilmu pengetahuan.

Jadi, untuk menjembatani perbedaan bahasa diperlukan sebuah media yaitu *penerjemahan*.

Penerjemahan adalah perubahan dari suatu bentuk kedalam bentuk lain, atau perubahan dari suatu bahasa kedalam bahasa lain. (Lintas Bahasa FSUI).

Melalui penerjemahan, berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan informasi dari negara-negara yang sudah maju dapat disebarkan ke negara-negara berkembang atau negara-negara yang membutuhkan hal tersebut.

Akan tetapi, kegiatan penerjemahan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena kita harus dapat menyampaikan makna atau pesan dari bahasa sumber (Bsu) tersebut dengan jelas dan tepat kedalam bahasa sasaran (Bsa). Walaupun pembaca bahasa sasaran (Bsa) tidak membaca teks aslinya mereka dapat memahami dan mengerti hanya dengan membaca teks dalam Bsa.

Setiap bahasa didunia memiliki karakteristiknya masing-masing. Meski berasal dari satu rumpun bahasa yang sama, belum tentu struktur gramatikal, konteks budaya dan situasi komunikasinya sama. Apalagi bila berlainan rumpun bahasa.

Bahasa Perancis dan bahasa Indonesia bukanlah dari rumpun bahasa yang sama, sehingga sudah pasti berbeda struktur gramatikal, konteks budaya dan situasi komunikasinya. Hal inilah yang menyebabkan terkadang seorang penerjemah menemukan kesulitan dalam menerjemahkan. Misalnya padanan kata yang tepat dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Dalam menyampaikan makna atau pesan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran dengan jelas dan tepat maka sering terjadi perubahan kelas kata dalam proses



penerjemahan. Misalnya, dari kelas kata nomina dalam bahasa Perancis menjadi adjektifa dalam bahasa Indonesia. Atau dari kelas kata verba dalam bahasa Perancis menjadi nomina dalam bahasa Indonesia, dan masih banyak lagi.

Contoh kata-kata yang mengalami perubahan kelas kata :

(1) "et qui aient rénoncé aux douceurs d'une vie tranquille pour aller chercher laborieusement la sagesse" (LP: 71)

(kami tinggalkan kehidupan nyaman yang tenang untuk mencari kebijakan dengan usaha yang sungguh melelahkan) (SSdP: 4)

Kata 'douceurs' dalam gramatikal bahasa Perancis termasuk kelas kata nomina diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi 'nyaman' yang adalah kelas kata ajektiva dalam gramatikal bahasa Indonesia.

(2) "ils avaient un roi d'une origine étrangère, qui, voulant corriger la méchanceté de leur naturel, les traitait sévèrement" (LP: 75)

(mereka mempunyai seorang raja keturunan asing yang memperlakukan mereka dengan keras, karena ingin memperbaiki sifat mereka yang jahat) (SSdP: 8)

Kata 'méchanceté' dalam gramatikal bahasa Perancis termasuk kelas kata nomina, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi 'jahat' yang adalah kelas kata ajektiva. Begitu juga yang terjadi pada kata 'severement' yang adalah adverbial dalam gramatikal bahasa Perancis, diterjemahkan sebagai 'keras' yang termasuk kelas kata ajektiva dalam gramatikal bahasa Indonesia.

(3) "il y a un autre magicien, plus fort que lui" (LP: 86)

(ada pemain sulap lainnya yang lebih berkuasa daripadanya) (SSdP: 22)

Kata 'fort' dalam gramatikal bahasa Perancis termasuk kelas kata ajektiva, sedangkan kata 'berkuasa' digolongkan kedalam kelas kata verba dalam gramatikal bahasa Indonesia. Dan masih banyak lagi namun akan dibahas lebih lanjut dalam BAB III (Analisis Data)

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengangkat topik tersebut sebagai obyek analisis dalam skripsi ini dengan judul **"Perubahan Kelas Kata dalam Penerjemahan Lettres Persanes ke dalam Bahasa Indonesia Surat-Surat dari Persia"**. Lettres Persanes adalah kumpulan surat-surat karya Montesquieu yang dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia dengan judul Surat-surat dari Persia oleh Dr. Okke Zaimar dan Kooshendrati Hutapea, S.S, M.A, yang diterbitkan dalam satu buku.

1.2 Batasan Masalah

Oleh karena banyaknya masalah yang dapat muncul dalam pembahasan ini maka penulis hanya akan membahas masalah perubahan kelas kata yang terjadi didalam Lettres Persanes (Surat-surat dari Persia).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Perubahan kelas kata apa saja yang terjadi dalam penerjemahan Lettres Persanes kedalam bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia ?
- (2) Perubahan kelas kata apa yang paling dominan terjadi didalam penerjemahan Lettres Persanes kedalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia ?
- (3) Apakah perubahan kelas kata tersebut dari hasil penerjemahan masih mempertahankan atau mengubah makna ?
- (4) Mengapa terjadi perubahan kelas kata dalam penerjemahan ?

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

- (1) Untuk menunjukkan perubahan kelas kata yang terjadi didalam penerjemahan Lettres Persanes kedalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia .
- (2) Untuk menunjukkan perubahan kelas kata yang paling dominan terjadi didalam penerjemahan Lettres Persanes kedalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia.
- (3) Untuk menunjukkan perubahan kelas kata tersebut dari hasil penerjemahan masih mempertahankan atau mengubah makna.
- (4) Untuk menjelaskan latarbelakang terjadinya perubahan kelas kata dalam penerjemahan

1.5 Metode Penelitian

Dalam upaya menjelaskan perubahan kelas kata dalam penerjemahan *Lettres Persanes* kedalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendukung penulisan ini, digunakan metode penelitian pustaka guna mengumpulkan referensi-referensi yang diperlukan. Penelitian pustaka itu meliputi :

- (1) Membaca literatur-literatur yang membahas tentang kelas kata dan penerjemahan.
- (2) Membaca dan memahami buku *Lettres Persanes* dan Surat-surat dari Persia.
- (3) Meneliti semua data-data terjadi perubahan kelas kata dalam buku *Lettres Persanes* dan Surat-surat dari Persia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat semua data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5.2 Metode Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan dan diklasifikasikan menurut perubahan kelas kata, data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis data-data yang ada. Metode deskriptif adalah suatu cara analisis yang mendeskripsikan data semata-mata atau hanya berdasarkan fakta yang ada secara

empiris yang dihasilkan atau dicatat berupa perianbahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1993:62).

1.5.3 Sumber Data

Ada dua jenis data dalam penulisan ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah buku *Lettres Persanes (Kumpulan Surat-surat)* karya Montesquieu yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia *Surat-surat dari Persia*. Sedangkan data sekunder merupakan referensi - refensi yang berhubungan dengan penulisan ini.

1.5.4 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian perubahan kelas kata dari *Lettres Persanes* kedalam Bahasa Indonesia *Surat-surat dari Persia* adalah :

- (1) Meneliti semua kata-kata atau data-data yang terjadi perubahan kelas kata.
- (2) Mengelompokkan semua data yang mengalami perubahan kelas kata.
- (3) Meneliti data-data dari hasil penerjemahan apakah mempertahankan atau mengubah makna.
- (4) Menarik kesimpulan dari data-data yang telah diteliti.

1.6 Komposisi Bab

BAB I Pendahuluan, yang membicarakan tentang latar belakang dan alasan penulis mengangkat masalah perubahan kelas kata dalam penerjemahan. Bab ini juga memuat batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan komposisi bab. Metode penelitian berisi sumber data,

metode dan teknik pengumpulan data, metode analisis data dan langkah-langkah penelitian. Komposisi bab berisi semua penjelasan tentang penulisan ini.

BAB II Tinjauan Pustaka, yang berisi landasan teori penerjemahan dan kelas kata. Objek penulisan dalam tulisan ini adalah morfologi.

BAB III Analisis Data, yang memaparkan hasil penelitian dari data yang mewakili setiap jenis perubahan kelas kata yang terjadi dalam Lettres Persanes yang dalam Bahasa Indonesia Surat-surat dari Persia.

BAB IV Penutup, yang memuat kesimpulan dari analisis-analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Penerjemahan.

Penerjemahan adalah pengubahan dari suatu bentuk ke dalam bentuk yang lain, atau pengubahan dari suatu bahasa ke dalam bahasa yang lain (Lintas Bahasa FSUI). Yang dimaksud dengan bentuk bahasa adalah *kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dll.* Ini merupakan struktur lahir bahasa yang dapat terlihat dalam bentuk bahasa tulisan atau lisan. Bentuk itu disebut struktur lahir bahasa, yaitu bagian struktural bahasa yang biasa terlihat dalam bentuk cetak atau terdengar dalam ujaran. (Larson, 1984 :3).

Dalam penerjemahan, bentuk bahasa sumber digantikan dengan bahasa sasaran. A Nida dan C.R Tager, (1969 :166) mendefinisikan penerjemahan sebagai berikut : " Translating consist reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style."

(Menerjemahkan merupakan kegiatan menghasilkan kembali didalam bahasa penerima barang yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya sepadan dengan pesan dalam Bsu, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya).

Jadi, ada tiga hal penting dalam penerjemahan :

(1) Equivalent, which point toward the source language message.

Ini berarti penerjemahan harus menghasilkan terjemahan yang mempunyai pesan yang sama dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran.

(2) Natural, which point toward the receptor language

Ini berarti bahwa penerjemah harus menggunakan bahasa sederhana sehingga terjemahan dengan mudah dapat dimengerti.

(3) Closest, which build two orientation together on the bases of the highest degree of approximation.

Ini berarti bahwa hasil terjemahan harus mempunyai makna yang sangat dekat dengan bahasa sasaran. (Nida & Taber disadur oleh Widyamartaya, 1989:11)

Hal yang dimaksud diatas adalah bahwa yang terpenting didalam penerjemahan adalah makna. Makna bahasa sumber harus sampai ke bahasa sasaran, sedangkan yang kedua adalah gaya bahasanya. Menerjemahkan tidak hanya menginterpretasi satu bahasa ke dalam bahasa yang lain, tetapi juga menginterpretasikan budaya dan situasi komunikasi suatu bahasa. Informasi bahasa sumber yang dipindahkan kedalam bahasa sasaran tidak boleh mengakibatkan pembaca justru menjumpai makna atau pesan yang membingungkan, karena sebuah teks yang kita terjemahkan pada hakekatnya tidak "steril". Teks harus dilihat sebagai sesuatu yang dinamis. (Lintas Bahasa, FSUI).

Larson (1984 : 3) mendefinisikan bahwa menerjemahkan adalah :

(1) Mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan konteks budaya dan teks bahasa sumber.

- (2) Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya.
- (3) Mengungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dengan bahasa sasaran dan konteks budayanya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli bahasa diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah makna dan pesan/isi dari Bsu kedalam Bsa merupakan hal yang terpenting didalam penerjemahan suatu bahasa/karya.

2.1.2 Proses Penerjemahan

Untuk dapat menghasilkan sebuah terjemahan yang baik, seorang penerjemah harus melakukan kegiatan yang bertahap meliputi tahap analisis, tahap pengalihan dan tahap penyerasian, hal ini yang dikemukakan oleh Nida dan Taber (1969: 168) dan proses ini tidak hanya terjadi sekali, melainkan berulang kali.

(1) Tahap analisis

Pada tahap ini penerjemah mempelajari teks sumber dari segi bentuk maupun isinya, karena sistem bahasa sumber dan bahasa saasaran berbeda, maka kita harus memperhatikan tata bahasa bahasa sumber dan mencari padanannya didalam bahasa sasaran.

(2) Tahap pengalihan

Setelah melakukan analisis lengkap yang mencakup aspek gramatikal dan semantis, mulailah dilakukan alih bahasa-pengalihan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tidak boleh dilakukan dalam bentuk kalimat-kalimat pendek yang tidak nampak hubungan maknanya.

(3) Tahap penyerasian

Setelah melakukan pengalihan bahasa dari Bsu kedalam Bsa maka yang harus dilakukan disini adalah menyeraskannya sesuai dengan konteks Bsa.

Dalam satu bahasa selalu ada paling sedikit tiga tingkatan utama, yaitu :

- Ragam profesional / bidang

Dipakai oleh kalangan profesional didalam bidangnya.

Contoh : baroud (pertarungan dalam bidang militer), tire (mobil), gonze (laki-laki) / komite (istilah karate),

- Ragam sehari-hari

Dipakai oleh orang kebanyakan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh : beguin (kasmaran), bigophone (telepon), bedon (perut buncit) / cuci mata, nongkrong

- Ragam populer

Biasa dikenal oleh semua orang tetapi tidak dipakai ditempat yang tidak sesuai.

Contoh : marlou (germo), biffe (infanteri), bidoche (daging) / kupu-kupu malam, preman

Dr. Ronald H. Bathgate, dalam Widyamartaya (1989:12) mengemukakan tujuh langkah proses penerjemahan, yaitu :



(1) Tuning / Penjajakan

Disini yang akan dilakukan adalah menjajaki bahan yang akan kita terjemahkan sebab bahasa terjemahan harus selaras dengan bahasa yang diterjemahkan dalam makna dan gayanya , maka kita terlebih dahulu harus tahu bahasa yang hendak kita terjemahkan. Ragam bahasa terjemahan yang tepat harus sudah dapat kita tentukan sejak semula.

(2) Analisis / Penguraian

Sesudah mengetahui bahan/hal apa yang akan diterjemahkan, maka perlu melakukan analisis. Tiap-tiap kalimat dalam Bsu harus diurai kedalam satuan-satuan berupa kata-kata atau frase-frase. Kemudian harus dapat menentukan hubungan sintaksis antara pelbagai kalimat itu.

(3) Understanding / Pemahaman

Disini, penerjemah berusaha memahami isi bahan yang akan diterjemahkan. Ia harus menangkap gagasan utama tiap paragraf dan ide-ide pendukung dan pengembangan dan hubungan gagasan satu sama lain dalam tiap paragraf dan antar paragraf .

(4) Terminology / Peristilahan

Setelah pemahaman isi dan bentuk dalam Bsu, penerjemah kemudian mengungkapkannya dalam Bsa. Terutama mencari istilah-istilah, ungkapan-ungkapan dalam Bsa yang tepat, cermat dan selaras.

(5) Restructuring / Perakitan

Penyusunan kalimat selain harus selaras dengan pemakai Bsa, juga harus menerjemahkan secara tepat makna dan gaya Bsu .

(6) Checking / Pengecekan

Yang dilakukan disini yaitu merevisi berulang kali hasil-hasil terjemahan tersebut. Penerjemah harus memeriksa kesalahan-kesalahannya dalam penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Harus diperbaiki susunan kalimat-kalimatnya untuk menghasilkan kalimat yang lebih efektif .

(7) Discussion / Pembicaraan

Untuk mengakhiri proses penerjemahan, penerjemah mendiskusikan hasil terjemahannya, baik menyangkut isinya maupun bahasanya .

2.1.3 Prinsip-prinsip Penerjemahan

Untuk membuat suatu penerjemahan yang baik seorang penerjemah harus memiliki prinsip. Etienne Dolet menyatakan prinsip dasar penerjemah seperti yang dikutip oleh Nida (1964 : 15) yaitu :

- (1) The translation must understand perfectly the content and intention of the author whom he is translating. (Penerjemah harus mengerti dengan baik isi dan maksud dari tulisan yang ia terjemahkan).
- (2) The translator should have a perfect knowledge of the language from which he is translating and an equally exelent knowledge of the language which he is translating. (Penerjemah harus memiliki pengetahuan yang sempurna yang ia

terjemahkan dan pengetahuan yang sebanding kedalam bahasa yang mana ia terjemahkan).

- (3) The translator should avoid the tendency of translate word for word, for to do is to destroy the meaning of the original and to ruin the beauty of expression. (Penerjemah harus menjauhi kecenderungan penerjemahan kata per kata agar tidak menghilangkan makna aslinya dan keindahan ungkapan kata).
- (4) The translator should employ the forms of speech in command usage. (Penerjemah harus menggunakan bentuk ujaran yang biasa digunakan).
- (5) Through his choice and order of words the translator should produce a total over all effect with appropriate "Tone" (Penerjemah harus menghasilkan efek bunyi yang tepat).

Sementara itu Newmark (1981:38) memberikan prinsip-prinsip penerjemahan sebagai berikut :

- (01) A translation must give the words of original (Sebuah terjemahan harus memberikan kata-kata yang asli)
- (02) A translation must give the ideas of the original (sebuah terjemahan harus memberikan ide-ide yang asli)
- (03) A translation should like an original work (Sebuah terjemahan harus terbaca seperti karya asli)
- (04) A translation should read like a translation (Sebuah terjemahan harus terbaca seperti sebuah terjemahan)

- (05) A translation should reflect the style of the origine (Sebuah terjemahan harus refleksi dengan gaya bahasa asli)
- (06) A translation should posses the style of the translation (Sebuah terjemahan haru menghadirkan gaya terjemahan)
- (07) A translation read as acontemporary of the original (Sebuah terjemahan harus terbaca seperti teks kontemporer yang asli)
- (08) A translation shuld read as a contemporary of the translation (Sebuah terjemahan harus terbaca sebagai terjemahan yang kontemporer)
- (09) A translation may add to or omit from the original (Sebuah terjemahan dapat ditambahkan atau dikurangi dari teks aslinya)
- (10) A translation may never add or omit from the original (Sebuah terjemahan tidak dapat ditambah atau dikurangi dari teks aslinya)
- (11) A translation of verse should be in prose (Sebuah bait terjemahan dapat berupa prosa)
- (12) A translation of verse should be in verse (Sebuah bait terjemahan dapat berupa bait)

Jelaslah bahwa seorang penerjemah yang baik harus mempunyai pengetahuan yang luas, disamping ilmu pengetahuan kedua bahasa yaitu Bsu dan Bsa, penerjemah harus mempunyai pengetahuan di bidang leksikon, struktur gramatikal dan kebudayaan terhadap kedua bahasa (Larson , 1964 : 3).

2.1.4 Jenis-jenis Penerjemahan

Kridalaksana (1982 : 128-129) membagi jenis penerjemahan menjadi :

(1) Penerjemahan Bebas (Free Translation)

Penggalibahasaannya pernyataan, ungkapan dan sebagainya dengan mementingkan amanat.

(2) Penerjemahan Budaya (Cultural Translation)

Penerjemahan yang isi amanatnya diubah sesuai dengan kebudayaan sasaran dengan cara tertentu, dan / atau didalamnya dimasukan informasi yang secara linguistik tidak implisit dalam bahasa sumber ini merupakan lawan dari penerjemahan linguistik.

(3) Penerjemahan Dinamis (Dynamic Translation)

Pengalihbahasaan pernyataan, ungkapan dan sebagainya dengan sekaligus mempertahankan amanat dan memperhatikan amanat dan memperhatikan kekhususan bahasa sasaran.

(4) Penerjemahan Faktual (Pragmatik Translation)

Penerjemahan bahan-bahan tertulis dengan bidang niaga, teknis dan lain-lain, yang menekankan pengalihan fakta.

(5) Penerjemahan Harafiah (Literal Translation)

Pengalihbahasaan pernyataan, ungkapan dan sebagainya, kata demi kata atau bagian demi bagian dari bahasa sumber tanpa mengindahkan kekhususan bahasa sasaran.

(6) Penerjemahan / Idiomatis (Idiomatic Translation)

Sama dengan Penerjemahan bebas.

(7) Penerjemahan Linguistik (Linguistic Transparan)

Penerjemahan yang hanya berisi informasi linguistik yang implisit dari sumber yang dijadikan eksplisit dan yang dalam perubahan bentuk dipergunakan transformasi balik, transformasi dan analisis komponen makna : dipertentangkan dengan penerjemahan budaya .

(8) Penerjemahan Otomatis (Automatic Translation)

Penggunaan komputer untuk memindahkan penerjemahan antara bahasa-bahasa manusia.

(9) Penerjemahan Sastra (Literary Translation)

Penerjemahan karya sastra seperti puisi, drama dan lain-lain yang menekan konotasi emotif dan gaya bahasa.

Selanjutnya, Larson (1986 : 16) membagi jenis-jenis penerjemahan kedalam dua jenis, yaitu Literal Translation dan Idiomatic Translation. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa : "Penerjemahan yang berdasarkan bentuk berusaha mengikuti bentuk bahasa sumber dan dikenal dengan sebutan Penerjemahan Harfiah. Penerjemahan yang berdasarkan makna berusaha menyampaikan makna teks bahasa sumber dengan bentuk bahasa sasaran yang wajar disebut Penerjemahan Idiomatis "

2.1.5 Metode Penerjemahan

Ada dua jenis penerjemahan, yaitu penerjemahan tertulis dan lisan. Namun yang kita bicarakan disini adalah penerjemahan tertulis. Secara teoritis metode penerjemahan tertulis dibagi menjadi dua :

(1) Metode Umum

- Yang berorientasi ke Bsu.

Penerjemahan yang paling dekat adalah penerjemahan kata demi kata, dan yang paling jauh adalah penerjemahan semantik.

Diantara kedua ini adalah penerjemahan harafiah dan penerjemahan setia .

- Yang berorientasi ke Bsa.

Penerjemahan yang paling dekat adalah saduran dan yang paling jauh adalah komunikatif. Diantara kedua ini adalah penerjemahan bebas dan penerjemahan idiomatik.

(2) Metode khusus

a. Teks dibedakan menurut sifatnya atau struktur internalnya, misalnya :

- Naratif jika teks itu memberi tekanan pada cara bercerita yang biasanya mengandung banyak peristiwa dan berhubungan waktu.
- Deskriptif jika teks itu mengandung uraian yang mengandung banyak hubungan ruang dan keadaan tanpa mementingkan sesi waktu dan peristiwanya.
- Argumentatif jika teks itu mengandung uraian yang mementingkan sebab akibat

b. Teks dibedakan menurut jenisnya, yakni dalam kaitannya dengan penggunaannya dalam bidang tertentu seperti :

- Sastra

- Hukum
- Sejarah
- Berita
- Pidato
- Ilmiah
- Teknis

c. Teks dibedakan berdasarkan tujuan atau fungsinya.

Menurut Jakobson (1960) sebuah teks dapat berfungsi :

- Ekspresif jika tujuannya ditekankan pada pengungkapan perasaan pengirim pesan dalam teks itu.
- Konatif jika tujuannya ditekankan pada upaya mempengaruhi penerima pesan agar mengikuti apa yang dipesankan (misalnya dalam pidato yang menggunakan sejumlah argumen untuk meyakinkan pendengarnya atau penggunaan kalimat perintah).
- Referensial jika tujuan teks itu ditekankan pada acuan atau topik yang dibicarakan (misalnya teks yang memberikan tekanan pada penyampaian informasi).
- Puitik jika tujuannya ditekankan pada pesan yang dikandung dalam hubungannya dengan bentuk bahasanya.
- Metalingual jika tujuannya ditekankan pada menjelaskan unsur bahasa yang digunakan (misalnya definisi).

- Fatik jika tujuannya ditekankan pada membangun kontak antara pengirim dan penerima (Lintas Bahasa, FSUI).

2.1.6 Bahasa Sumber (Bsu) dan Bahasa Sasaran (Bsa)

Dalam penerjemahan terlibat dua bahasa, yaitu bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa). Bahasa sumber adalah bahasa yang diterjemahkan dan Bahasa sasaran adalah bahasa terjemahan.

Ada dua hal yang harus diingat dalam proses penerjemahan adalah :

- (1) Bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda fungsinya dari segi penerjemahannya, yang berarti teks bahasa sasaran harus menyesuaikan diri dengan teks bahasa sumber.
- (2) Bahasa sumber dan bahasa sasaran berbeda sistem dan strukturnya, yang berarti suatu unsur teks bahasa sumber berpadanan unsur teks bahasa sasaran yang kelas kata, susunan kalimat, struktur morfologi, atau jumlah unsur katanya berbeda.

Schingga dalam hal ini seseorang penerjemah menghadapi dua hal penting dalam penerjemahan yaitu :

- Kesepadanan, yang berarti unsur bahasa sumber dan bahasa sasaran harus sepadan.
- Kesejajaran atau ketidaksejajaran bentuk, yaitu bahwa bahasa sasaran tidak selalu harus sejajar dengan bahasa sumber.

Disini yang menjadi bahasa sumber adalah bahasa Perancis dan bahasa sasaran adalah bahasa Indonesia. Bahasa Perancis dan bahasa Indonesia bukanlah dari rumpun yang sama dengan demikian struktur gramatikal atau tata bahasanya jauh berbeda.

2.2 Pengertian Morfologi

Objek pembahasan dalam penulisan ini adalah "Perubahan kelas kata dalam Penerjemahan". Dengan demikian pembahasan ini masih dalam ruang lingkup morfologi. Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, (Tarigan, 1986 : 4). Ramlan dalam bukunya *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif* mendefinisikan morfologi sebagai berikut :

"Bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikal maupun fungsi semantik". (Ramlan, 1983: 16)

Menurut Herve D Bechade bahwa "La morphologie est, selon son etymologie, l'étude des formes que peuvent prendre les mots par la description des mecanismes qui d'une part etablissent leur structure et de l'autre leur conferent des categories grammaticales selon la classe a laquelle ils appartiennent" (Bechade, 1990: 1).

(Morfologi, menurut asal katanya, ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk yang berhubungan dengan kata-kata melalui penggambaran dan mekanisme yang disatukan sisi membangun strukturnya dan disisi lain membicarakan kategori gramatikal menurut kelas yang sesuai).

2.2.1 Kelas Kata

Kelas kata adalah pengelompokan kata menurut sifat kata tersebut dalam kalimat. Kata-kata yang menunjukkan sifat atau perangai yang sama dalam kalimat termasuk satu jenis kata. (Tjiptadi, 1983 : 67).

Sedangkan Kridalaksana mendefinisikan kelas kata sebagai golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya. (Kridalaksana, 1986 : 94).

Contoh :

- Je donne le livre
- Il parle a son ami
- Vous mangez un gateaux

Kata 'Je', 'Il', 'Vous', 'livre', 'ami' dan 'gateaux' memiliki sifat yang sama dalam kalimat karena dapat dipasangkan secara paralel. Karena itu 'Je', 'Il', 'Vous', 'livre', 'ami' dan 'gateaux' termasuk jenis kata yang sama yaitu nomina.

Begitu juga kata 'donne', 'parle' dan 'mange' memiliki sifat yang sama sehingga mereka termasuk dalam kelas kata verba.

Contoh lain :

- Le Professeur demande a ses etudiants pour faire les devoirs

- Je pars a Jakarta par avion
- On a bati de nouveaux immeubles

Kata ' professeur ', ' etudiants ', ' je ', ' on ', ' avion ', ' immeubles ' termasuk kelas kata nomina karena memiliki sifat atau perangai yang sama.

Kata ' demande ', ' faire ', ' pars ', ' a ', (avoir), dan ' bati ' termasuk kelas kata verba.

Begitu juga kata ' a ', ' pour ', ' par ', dan ' de ' adalah kelas kata preposisi, dan yang terakhir ' nouveaux ' termasuk kelas kata adjektifa.

Linguistik abad ke -20 dimeriahkan dengan teori tentang bahasa dan keanekaragaman penggarapan tentang kelas kata. Dan semua pendekatan tentang kelas kata itu dapat digolongkan keatas :

- Tradisionalisme : dianut oleh N. Chomsky, bukunya "Aspects of the Theory of Syntax" (1965) mengikuti teori para ahli bahasa rasionalis abad pertengahan.
- Universalisme : dianut oleh O. Jespersen, bukunya "The Philosophy of Grammar" (1924) berusaha menghubungkan alam diluar bahasa, khususnya logika, dan membagi hanya lima kelas kata yaitu, *substantif, ajektiva, pronomina, verba, dan partikel* yang bersifat umum.
- Deskriptivisme : dipelopori oleh E. Sapir dalam bukunya "Language" (1921) beranggapan bahwa karena tiap bahasa mempunyai skema sendiri maka tiap bahasa mempunyai sistem kelas kata sendiri. (Kridalaksana, 1986 : 6)

Banyaknya pendapat tentang pembagian kelas kata oleh para ahli mengakibatkan tidak adanya penegasan mengenai pembagian kelas kata itu sendiri.



Misalnya, ada yang membagi kelas kata ke dalam tiga kelas kata, ada yang membaginya kedalam tujuh kelas kata, bahkan ada yang membaginya kedalam sepuluh kelas kata. Oleh sebab itu, penulis hanya membatasinya dengan menggunakan pembagian kelas kata menurut Michael Pougeoise dan Andre Goose (Kelas kata dalam Bahasa Perancis) dan Harimurti Kridalaksana (Kelas kata dalam Bahasa Indonesia).

2.2.2 Proses Morfologis dan Kelas Kata

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Parera mengatakan bahwa proses morfologis atau proses morfemis merupakan proses pembentukan kata bermorfem jamak baik derivatif maupun infektif. (Parera, 1990: 18).

Proses ini disebut proses morfemis karena bermakna dan berfungsi sebagai pelengkap makna leksikal yang dimiliki oleh sebuah bentuk dasar. Bentuk dasar itu dapat berupa kata.

Misalnya : art (seni) + iste = artiste (seniman)

(k.d ajektiva) + (sufiks) = (nomina)

mur (tembok) + aille = muraille (benteng)

(k.d nomina) + (sufiks) = (nomina)

jalan + an = jalanan

(k.d nomina/verba) + (sufiks) = (nomina)

ber + sepeda = bersepeda

(prefiks) + (nomina) = (verba)

Pada contoh kalimat diatas setiap kalimat terdiri dari dua morfem, dan ada yang mengalami perubahan kelas kata akibat proses morfologis. Seperti kata 'art' adalah bentuk dasar dari 'artiste' yang digolongkan kedalam ajektiva dan setelah mendapat penamabahan sufiks *-iste* berubah kelas katanya menjadi nomina .

Menurut Parera lagi proses morfologis / morfemis dibedakan atas :

1. Proses Morfemis Afiksasi

Dalam gramatikal bahasa Indonesia mengenal empat jenis afiks yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks* dan *konfiks*. Sedangkan dalam gramastikal bahasa Perancis hanya mengenal tiga jenis afiks yaitu *prefiks*, *sufiks* dan *discontinuu* .

2. Proses Pergantian / Perubahan Internal

Contoh : pemuda / pemudi

3. Proses Morfemis Perulangan

Contoh : kuda-kuda, rumah-rumah

4. Prose Morfemis Zero

Seperti dalam kata 'sheep' dan 'lamb' yang sama-sama berarti domba.

5. Proses Morfemis Suplesi

6. Proses Suprasegmental

Herve D. Bechade dalam bukunya *Phonetique et Morfologie du Francais Moderne et Contemporain* membagi proses morfologis kedalam dua bagian yaitu :

1. La formation des Mots (Formasi Kata)

Disini dijelaskan bagaimana membentuk atau membangun satuan leksikal baru.

Didalamnya terdapat derivasional, komposisi dan sisitem khusus.

2. La Variation des Mots (Variasi Kata)

Disini digambarkan bagaimana kata-kata itu dibentuk, yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, adanya perubahan bentuk seperti jenis, jumlah, nama diri atau orang. Proses ini disebut fleksional.

Jadi, dapat disimpulkan proses morfologis/morfemis merupakan proses pembentukan kata melalui beberapa proses. Akibat dari proses-proses tersebut dapat mengakibatkan perubahan kelas kata.

2.2.3 Kelas Kata dalam Bahasa Perancis

Banyak buku yang membahas mengenai pengertian kelas kata namun disini hanya akan diambil dari *Dictionnaire de Grammaire* dari Michael Pougeoise dan *Le Bon Usage* dari Andre Goose.

1. Nomina

Nomina adalah sebuah kata yang memberikan perbedaan jenis yang mempunyai subjek, atribut, aposisi dan pelengkap. sifat merubah jumlah, kadang-kadang pada jenis, dalam kalimat, yang biasanya menyertai sebuah determinan, mungkin sebuah ungkapan, dan dapat membantu subjek, atribut, aposisi, pelengkap.

Ada dua bentuk nomina :

- nomina umum adalah nomina yang melengkapai sebuah arti, sebuah definisi dan berguna fungsinya sebagai arti itu sendiri.
- nomina khusus adalah nomina yang bukan arti atau makna sebenarnya, ditandai dengan sebuah hubungan yang tidak bermakna semantik, tetapi oleh sebuah perjanjian khusus.

Yang termasuk nomina khusus adalah :

- nama-nama tempat : *villes, rues, regions*
- nama-nama orang : *noms de familles, prenom*

Dari arti nomina , dibedakan :

- nomina kongkret, ditandai oleh sebuah keadaan atau objek yang dikenai makna itu sendiri.

Contoh : *homme, plume, nuage*

- nomina abstrak, ditandai oleh kepemilikan kualitas,tindakan dan keadaan.

Contoh : *patience, epaisseur, duree*

- nomina bernyawa, mempunyai sifat menggerakkan diri sendiri.

Contoh : *les humains, les animaux et les etres surnaturels*

- nomina tak bernyawa, ditandai oleh benda-benda, kualitas, tindakan.

Contoh : *auto, chaise, pommier, maladie*

- nomina kumpulan, ditandai secara bersama-sama keberadaannya atau benda-benda.

Contoh : *foule, troupeau, tas, ramassis*

- nomina individu, menandai diri sendiri atau benda itu sendiri.

Contoh : *vache, pierre, client*

2. Verba

Verba adalah sebuah kata yang menjelaskan sebuah tindakan, keadaan, sebuah kegiatan dan menunjukkan sebuah sistem kompleks dari bentuk-bentuk.

Menurut fungsi gramatikal, dibedakan :

- verba copula
- verba bantu
- verba semi-bantu

Menurut fungsi elemem-elemen subordone, dibedakan :

- verba transitif
- verba intransitif

Menurut hubungannya dengan subjek atau pelengkap, dibedakan :

- verba impersona
- verba pronominal

3. Ajektiva

Ajektiva adalah sebuah kata yang dibedakan atas jenis dan jumlah. Jenis dan jumlah yang diterimanya lewat fenomena penyesuaian bentuk dari nomina yang dihubungkan. Ajektiva juga dapat membantu dalam ungkapan dan atribut.

Ada dua bentuk ajektiva :

- ajektiva kualifikatif
- ajektiva non-kualifikatif

Ajektiva non-kualifikatif dibedakan atas dua bagian besar :

- ajektiva pronomina, terdiri atas :
- ajektiva kepemilikan
- ajektiva demonstratif
- ajektiva tak tentu

- ajektiva interogativa
- ajektiva aklamasi
- ajektiva relatif
- ajektiva numeral, terdiri atas :
 - numeral kardinal
 - numeral ordinal

4. Pronomina

Pronomina adalah sebuah kata yang terdiri atas jenis dan jumlah yang menggantikan nomina. Pronomina memiliki sifat berubah-ubah sesuai dengan fungsi dari nomina, subjek, atribut, pelengkap, aposisi atau apostrophe.

Pronomina terdiri atas :

- pronomina nominal, ditandai oleh sebuah referensi yang terletak diluar pernyataan dan yang melibatkan kalimat yang merupakan bagian dari dirinya.

pronomina nominal dibedakan atas :

- nominal tunggal tak tentu : *autrui, quelqu'un, quelque*
- nominal jamak tak tentu : *beaucoup, certains, tout,*
- nominal kuantitas null : *persone, rien*
- pronomina representatif, dapat dibedakan dari dari nomina yang ditandai sebuah keberadaan atau benda setelah disebutkan dalam konteks oleh sebuah substantif atau yang sepadan.

Pronomina representatif dibedakan atas :

- representatif jamak tak tentu : *la plupart, les uns, les autres*

- representatif tunggal tak tentu : *l'un, l'autre*
- representatif distributif : *chacun, chacune*

Pronomina representatif dapat juga menjadi :

- pronomina demonstratif
- pronomina kepemilikan
- pronomina relatif
- pronomina tak tentu

5. Adverbia

Adverbia adalah sebuah kata yang tak bervariasi yang dapat membantu melengkapi verba, ajektiva dan adverbia lainnya.

Dibedakan tiga kelas bagian besar adverbia, yaitu :

- adverbia maniere
- adverbia sirkonstansiel , dibagi lagi atas :
 - adverbia kuantitas
 - adverbia tempat
 - adverbia waktu
- adverbia opini
 - adverbia pernyataan
 - adverbia negasi
 - adverbia keraguan
 - adverbia interogatif

6. Preposisi

Preposisi adalah sebuah kata yang tak bervariasi yang membangun sebuah hubungan subordinasi diantara kata-kata atau sintagma.

Ada tiga bentuk preposisi, yaitu :

- preposisi kuat
- preposisi lemah
- preposisi aglutinasi

7. Interjeksi

Interjeksi adalah sebuah kata yang tak bervariasi yang dinyatakan atas sebuah bentuk aklamasi pancaindra tahu perasaan yang tajam, seperti rasa heran, rasa sakit, rasa kagum, rasa jengkel, marah, dll.

8. Konjungsi Koordinasi

Konjungsi Koordinasi adalah sebuah kata sambung yang tidak mempunyai bentuk jamak yang menghubungkan dua elemen (kata, kelompok kata, proposisi) dengan fungsi yang sama tetapi yang berbeda secara alami.

9. Konjungsi Subordinasi

Konjungsi Subordinasi adalah sebuah kata sambung yang memungkinkan sebuah anak kalimat ke induk kalimat yang bergantung padanya.

2.2.4 Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia

Banyak pendapat para linguis Indonesia mengenai pengertian dan pembagian kelas kata dalam bahasa Indonesia. Namun yang menjadi acuan pada bab ini adalah

pendapat dari Harimurti Kridalaksana dalam bukunya *Kelas kata dalam Bahasa Indonesia* dan Dr. Gorys Keraf *Tata Bahasa Indonesia*

01. Verba

Verba adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau laku. Dan perilakunya dalam frase dapat didampingi partikel 'tidak' tetapi tidak dapat didampingi partikel 'di', 'ke', 'dari', 'sangat', 'lebih', atau 'agak'.

Jenis-jenis Verba :

1. Verba dasar bebas adalah verba yang berupa morfem dasar bebas.

Contoh : *duduk, makan, mandi*

2. Verba turunan adalah verba yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem.

Contoh : *bernyanyi, pulang-pulang, tersenyum-senyum, cuci mata*

Sub Kelas kata Verba:

1. Verba intransitif adalah verba yang menghindarkan obyek.

Contoh : *bangun, datang*

2. Verba transitif adalah verba yang harus mendampingi obyek

Contoh : *menulis surat, makan nasi*

3. Verba aktif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau penanggap.

Contoh : *mengapur, makan*

4. Verba pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran atau hasil.

Contoh : *dipukul, terinjak*

5. Verba anti-aktif adalah verba pasif yang tidak dapat diubah menjadi verba aktif dan subjeknya merupakan penanggung.

Contoh : *kecopetan, kena pukul*

6. Verba anti-pasif adalah verba aktif yang tidak dapat diubah menjadi verba pasif

Contoh : *haus akan, benci terhadap*

7. Verba resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua belah dan perbuatan tersebut dilakukan dengan saling berbalasan.

Contoh : *berkelahi, berperang, saling tertarik*

8. Verba non resiprokal adalah verba yang menyatakan perbuatan yang dilakukan oleh dua pihak dan tidak saling berbalasan.

Contoh : *bermain, belajar*

9. Verba refleksif adalah verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang sama

Contoh : *bercermin, berjemur, berhias*

10. Verba non refleksi adalah verba yang kedua argumennya mempunyai referen yang berlainan

Contoh :

11. Verba kopulatif adalah verba yang mempunyai potensi untuk ditinggalkan tanpa mengubah konstruksi predikatif yang bersangkutan

Contoh : *adalah, merupakan*

12. Verba ekuatif adalah verba yang mengungkapkan ciri salah satu argumennya

Contoh : *menjadi, berlandaskan, bertambah*

13. Verba telis adalah verba yang berprefiks *me-*

Contoh : *menanam, menukar*

14. Verba atelis adalah verba yang berprefiks *her-*

Contoh : *bertanam, bertukar*

15. Verba performatif adalah verba dalam kalimat yang secara langsung mengungkapkan peraturan yang dibuat pembicara pada waktu mengujarkan kalimat

Contoh : *berjanji, menanamkan*

16. Verba konstantif adalah verba dalam kalimat yang menyatakan atau mengandung gambaran tentang suatu peristiwa

Contoh : *menembaki, menulis*

Perpindahan kategori

1. Verba denominal adalah verba yang berasal dari nomina

Contoh : *berbudaya, berguna, mengail*

2. Verba deajektival adalah verba yang berasal dari adjektiva

Contoh : *menghitan, melicinkan, meyakinkan*

3. Verba deadverbial adalah verba yang berasal dari adverbial

Contoh : *bersahaja, melebihi, bersungguh-sungguh*

02. Ajektiva

Ajektiva adalah kata yang memberi keterangan atau menerangkan nama benda. Ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel *tidak*, *lebih*, *sangat*, *agak*, mendampingi nomina, mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er* (*honorer*), *-if* (*sensitif*) dan *-i* (*alami*).

Jenis-jenis ajektiva :

1. Ajektiva dasar seperti : *adil*, *bagus*, *diam*

2. Ajektiva turunan :

- Ajektiva turunan berafiks seperti : *terhormat*, *terkaya*
- Ajektiva turunan bereduplikasi seperti : *gagah-gagah*, *muda-muda*
- Ajektiva berafiks *ke-an*, *ke-R-an* seperti : *kemalu-mahuan*, *kesakitan*
- Ajektiva berafiks *i* (atau alomorfix) seperti : *alami (alam)*, *abadi (abad)*
- Deverbalisasi, contoh : *berambisi*, *mengesankan*, *tergantung*
- Denominalisasi, contoh : *ahli*, *berguna*, *luas*
- De-adverbialisasi, contoh : *berkurang*, *bertambah*, *melebihi*
- Denumeralia, contoh : *manunggal*, *menyeluruh*
- De-interjeksi, contoh : *aduhai*, *yahud*, *wah*

3. Ajektiva paduan leksem

- Subordinatif, contoh : *kepala dingin*, *lurus hati*, *sepoi-sepoi basa*
- Koordinatif, contoh : *aman sentosa*, *gagah perkasa*, *riang gembira*

Sub Kelas Kata Ajektiva :

- Ajektiva predikatif adalah ajektiva yang dapat menempati posisi predikat dalam klausa . Contoh : *hangat, sulit, mahal*
- Ajektiva atributif adalah ajektiva yang mendampingi nomina dalam frase nomina. Contoh : *nasional, niskala*
- Ajektiva bertaraf adalah ajektiva yang dapat berdampingan dengan *agak, sangat, dsb.*
- Ajektiva tak bertaraf adalah ajektiva yang tidak dapat berdampingan dengan *agak, sangat, dsb.*

Pemakaian Ajektiva

- Tingkat positif untuk menerangkan nomina dalam keadaan biasa.
Contoh : Rumah Husein *besar*
- Tingkat komparatif untuk menerangkan keadaan nomina melebihi keadaan nomina lain.
Contoh : Rumah Husein *lebih besar* daripada rumah Zainuddin
- Tingkat Superlatif untuk menerangkan bahwa keadaan nomina melebihi keadaan beberapa atau semua nomina lain.
Contoh : Anton murid *terpandai* di kelas itu
- Tingkat ekseesif untuk menerangkan bahwa keadaan nomina berlebih-lebihan yang dapat dinyatakan dengan kata *alangkah, bukan main, maha, se-nya.*
Contoh : Pertunjukan malam ini *sangat ramai* sekali

Alangkah gagahnya perwira Angkatan Udara itu

03. Nomina

Nomina adalah nama dari semua benda dan segala yang dibendakan. Secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan didahului oleh partikel *dari*.

a. Bentuk-bentuk nomina :

1. Nomina dasar, contoh : *batu, kursi* . . .

2. Nomina turunan, terbagi atas :

- nomina berafiks, contoh : *keuangan, gerigi*
- nomina reduplikasi, contoh : *tetamu, pepatah, runah-rumah*
- nomina hasil gabungan proses, contoh : *kesinambungan*
- nomina yang berasal dari pelbagai kelas karena proses :
 - Deverbalisasi, contoh : *permandian, kebersamaan*
 - Deajektivalisasi, contoh : *ketinggian, leluhur*
 - Denumeralisasi, contoh : *kesatuan, kepelbagaian*
 - Deadverbalisasi, contoh : *kelebihan, keterlaluhan*
 - Penggabungan, contoh : *jatuhnya, tridarma*

3. Nomina paduan leksem, contoh : *daya juang, loncat indah*

4. Nomina paduan leksem gabungan, contoh : *pendayagunaan, kejaksaan tinggi*

b. Sub Kelas Kata Nomina

1. Nomina bernyawa, dibagi atas :

- Nomina persona seperti : *Martha, ayah, ibu, nenek*
- Flora dan Fauna seperti : *kancil, domba, bunga,*

2. Nomina tak bernyawa, dibagi atas :

- Nama lembaga, contoh : *DPR, MPR*
- Nama geografis, contoh : *Bali, Paris, utara*
- Waktu : *senin, januari, kemarin*
- Nama bahasa : *Indonesia, Perancis, Jerman*
- Ukuran dan Takaran : *karung, piku, gram*
- Tiruan bunyi : *aum, kokok, dengung*

c. Pemakaian Nomina

Nomina dipakai sebagai :

1. Penggolong benda

2. Nomina tempat dan arah : *kanan, kiri, utara, selatan*

3. Tiruan bunyi : *aum, krang-kring*

4. Makian : *bangsat, monyet*

5. Sapaan

- Nama diri : *Mari kesini, Pak Ali*
- Keckerabatan : *Pak, apa artinya ini ?*
- Gelar dan pangkat : *Selamat siang, Dok*
- Kata pelaku yang berbentuk *pe + V* : *Pendengar yang terhormat*
- Bentuk nomina + *ku* : *Oh Tuhanku sayangilah hambamu ini*

- Sapaan lain : *Yang Mulia*, mau kemana ?

Ini kopi, *Tuan*.

- Takaran , seperti : *botol, untai, puntung*

- Ukuran , seperti : *gram, kilo, centi meter*

04. Pronomina

Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina.

a. Menurut sifat dan fungsinya dapat dibedakan atas :

- pronomina personalia, seperti : *aku, kami, mereka*
- pronomina kepemilikan, seperti : *-ku, -mu, -nya, kami*
- pronomina demonstrativa, seperti : *ini, itu*
- pronomina relativa, seperti : *yang, tempat*
- pronomina interrogativa, seperti : *apa, siapa, mengapa*
- pronomina indeterminativa, seperti : *masing-masing, siapa-siapa*

b. Sub kelas kata

- pronomina intratekstual

bersifat anaforis : pak karta supir kami, rumahnya jauh

bersifat kataforis : dengan gayanya yang berapi-api itu, Sukarno berhasil menarik massa.

- pronomina ekstratekstual, seperti : *aku yang memilikinya, itu yang kutulis*
- pronomina takrif, seperti : *saya, kami, kalian*
- pronomina tak takrif, seperti : *sesuatu, seseorang, sendiri*



05. Numeralia

Numeralia adalah kata yang menyatakan jumlah benda atau jumlah kumpulan atau urutan tempat dari nama-nama benda.

Menurut sifatnya numeralia dapat dibagi atas :

- numeralia utama, contoh : *satu, seratus, seribu*
- numeralia tingkat, contoh : *pertama, ke dua, ke lima puluh, keseratus*
- numeralia tak tentu, contoh : *segala, beberapa, tiap-tiap*
- numeralia kumpulan, contoh : *kedua, kelima, berdua, berlima*

06. Adverbial

Adverbial adalah kata-kata yang memberi keterangan tentang nomina, adjektiva, kata keterangan, kata bilangan dan seluruh kalimat.

Adverbial tidak boleh dikacaukan dengan keterangan, karena adverbial merupakan konsep kategori sedangkan keterangan merupakan konsep fungsi.

Adverbial dapat ditemui dalam bentuk dasar dan bentuk turunan. Bentuk turunan itu terwujud melalui afiksasi, reduplikasi, gabungan proses dan gabungan morfem.

a. Jenis-jenis Adverbial

1. Adverbial Bebas

Contoh : *alangkah, agak, ama, lagi, masih*

2. Adverbial Turunan, terbagi atas :

a) Adverbial turunan yang tidak berpindah kelas terdiri dari :

- adverbial bereduplikasi, contoh : *agak*

- adverbial gabungan, contoh : *belum boleh, tidak boleh, tidak mungkin lagi*
- c) Adverbial turunan yang berasal dari berbagai kelas, terdiri dari:
- adverbial berafiks, yaitu dengan yaitu dengan prefiks ter - : *terlalu, terlampau* dan dengan prefiks se - : *sekali*.
 - adverbial dari kategori lain karena reduplikasi :
 - denominal : *akhir-akhir, mula-mula, pagi - pagi*
 - depronominial : *sendiri-sendiri*
 - Adverbial de-adjektival : *awas-awas, baik-baik, benar-benar* .
 - d. Adverbial de numeralia : *sedikit-sedikit, dua-dua*.
 - e. Adverbial de verbal : *kira-kira, tahu-tahu*
3. Adverbial yang terjadi dari gabungan kategori lain dan pronomina, contohnya :
- A + - nya : *agaknya, harusnya*
 - N + - nya : *rasanya, harusnya*
 - V + - nya : *hendaknya, kiranya*
 - + Num + - nya : *seluruhnya, semuanya*
 - Pada + N + - nya : *pada dasarnya, pada hakikatnya*
 - Pada + A + - nya : *pada hematnya*
4. Adverbial deverbal gabungan, contohnya :
- Mau tidak mau, masih belum juga, tidak terkatakan lagi*

5. Adverbia de-ajektival gabungan, contohnya :

tidak jarang, terlebih lagi, kerap kali.

6. Gabungan proses, contohnya :

- Se - + A + - nya : *sebaiknya, sebenarnya*

- Se - + V + - nya : *seharusnya, sedapatnya*

- Se - +R A + - nya : *selambat-lambatnya, secepat-cepatnya*

Sub Kelas Kata Adverbia :

Ada dua jenis adverbia, yaitu :

1. Adverbia Intraklausal yang berkonstruksi dengan verba, adjektiva, numeralia atau adverbia lain.
2. Adverbia ekstaklausal yang secara sintaksis mempunyai kemungkinan untuk berpindah-pindah posisi dan secara semantis mengungkapkan perihal atau tingkat proposisi secara keseluruhan.

c. Pemakaian Adverbia

Adverbia dalam bahasa Indonesia digunakan untuk :

1. Menerangkan aspek, yaitu aspek duratif, imperfektif dan Inkoatif, seperti : *lagi, masih, mulai*
2. Penanda modalitas, seperti : *akan, belum, boleh*
3. Penanda kuantitas, seperti : *sering, saling, kerap*
4. Penanda kualitas, seperti : *alangkah, agak, saja*

07. Interogativa

Interogativa adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui oleh pembicara.

Jenis-jenis interogatif :

- Interogativa dasar, misalnya : *apa, bila, kapan, mana*
- Interogativa turunan, misalnya : *apabila, apakah, bilaman, kemana, dll.*
- Interogativa terikat, misalnya : *kah dan tuh.*

08. Demonstrativa

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu didalam maupun diluar wacana.

a. Berdasarkan bentuk, demonstrativa dibedakan atas :

- Demonstrativa dasar, misalnya : *ini dan itu..*
- Demonstrativa turunan, misalnya : *berikut, sekian*
- Demonstrativa gabungan, misalnya : *di sini, di sana, di sana-sini.*

b. Demonstrativa dibuat atas :

- Demonstrativa Intratekstual, misalnya : *itu, begitu, sekian, berikut, sebagai*
- Demonstrativa ekstratekstual, misalnya : *sini, situ, sana*

09. Artikula

Artikula dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang mendampingi nomina dasar (misalnya *si kancil, Sang dewa, Para pelajar*), nomina deverbal (misalnya

si terdakwa, *si* tertuduh), Pronomina (misalnya *si* dia, *sang* aku) dan Verba pasif (misalnya *kaum* tertindas, *si* tertindas).

Sub Kelas Kata Artikula

- Artikula yang bertugas untuk mengkhhususkan nomina singularis, jadi bermakna spesifikasi adalah : *si*, *sang*, *sri*, *hang* dan *dang*
- Artikula yang bertugas untuk mengkhhususkan suatu kelompok adalah : *para*, *kaum* dan *umat*

10. Preposisi

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain, dan merangkai kata-kata atau bagain kalimat.

Ada tiga jenis preposisi :

1. Preposisi dasar, yang tidak dapat mengalami proses morfologis, seperti : *di*, *ke*
2. Preposisi turunan , yang terbagi lagi atas :
 - a) Gabungan preposisi dan preposisi, seperti : *oleh sebab*, *kepada*
 - b) Gabungan preposisi dan non-preposisi
3. Preposisi yang berasal dari kategori lain.

Misalnya : *pada*, *tanpa*, *dsb*

Perpindahan Kategori

- Denominal : *bagaikan*, *secara*, *semacam*
- Deverbal : *melalui*, *terhadap*, *menjelang*
- DekonjungSIONAL : *sebagaimana*



11. Konjungsi

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.

Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran.

Bentuk-bentuk Konjungsi :

- Konjungsi dasar, seperti : *agar, atau, jika*
- Konjungsi turunan, terbagi atas :
 - Berafiks, seperti : *semenjak, sehingga*
 - Bereduplikasi, seperti : *kalau-kalau, seolah-olah*
 - Gabungan, seperti : *adapun, apabila, walaupun*
 - Terpisah, seperti : *baik... maupun, dimana... disitu*

Sub Kelas Kata Konjungsi

Konjungsi dapat dibagi atas :

- Konjungsi Intra kalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frase dengan frase atau klausa dengan klausa.
- Konjungsi tersebut adalah : *agar, agar supaya, biar, biarpun, hanya, hingga, jika*
- Konjungsi ekstra kalimat terbagi atas :
 - a. Konjungsi Intratekstual, contoh : *apalagi, bahkan, bahwa, begitu*
 - b. Konjungsi Ekstratekstual, contoh : *adapun, alkisah, syahdan, maka*

12. Kategori Fatis

Kategori Fatis adalah kategori yang bertugas memulai, memperthankan atau mengukuhkan pembicaraan antara pembicara dan kawan bicara.

Bentuk kategori Fatis terbagi atas :

- Partikel dan kata Fatis : *ah, ayo, deh, dong, dll.*
- Frase Fatis : *selamat pagi, terima kasih, insya Allah, dll.*

13. Interjeksi

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran.

Jenis-jenis Interjeksi :

- Interjeksi seruan, misalnya : *ayo, eh, hai, halo, dll.*
- Interjeksi keheranan, misalnya : *aduhai, astaga, wah, dll.*
- Interjeksi kesedihan, misalnya : *aduh*
- Interjeksi kekecewaan, misalnya : *brengsek, busyet, dll.*
- Interjeksi kekagetan, misalnya : *Iho, masya Allah, dll.*
- Interjeksi kelegaan, misalnya : *syukur, Alhamdulillah.*
- Interjeksi ke jijikan, misalnya : *bah, cis, hii, dll*

BAB III

ANALISIS DATA

Data yang dijadikan objek pembahasan pada BAB ini adalah data-data yang diambil dari buku "Lettres Persanes" karya Montesquie yang diterjemahkan oleh Dr. Okke Zaimar dan Kooshendrati Hutapea, S.S, M.A "Surat-surat dari Persia"

Adapun masalah yang akan dibahas atau dianalisis disini adalah masalah perubahan kelas kata. Sesuai dengan rumusan masalah didepan (BAB I) akan dilihat seluruh kata-kata yang mengalami perubahan kelas kata . Setelah itu dikelompokkan berdasarkan pembagiannya, seperti *nomina ke adjektiva*, *nomina ke verba* dan seterusnya, setelah itu dilihat perubahan kelas kata apa yang paling dominan terjadi. Jumlah perubahan kelas kata yang terjadi didalam buku *Lettres Persanes (Surat-surat dari Persia)* sebanyak 142 buah. Dari jumlah tersebut dibuat klasifikasi data menurut kelas kata yang mengalami perubahan.

Perubahan kelas kata yang terjadi didalam *Lettres Persanes (Surat-surat dari Persia)* adalah :

3.1 Perubahan kelas kata

3.1.1 Nomina ke Ajektiva

(01) "...et, qui aient renoncé aux douceurs d'une vie tranquille pour aller chercher laborieusement la sagasse." (LP : 71)

(...tinggalkan kehidupan nyaman yang tenang untuk mencari kebijakan dengan usaha yang sungguh melelahkan.) (SSdP : 4)

(02) "mais, nous n'avons pas cru que ces bornes fussent celles de nos connaissances" (LP : 71)

(tetapi kami tak mengira bahwa pengetahuan kami hanyalah sebatas negeri kami)
(SSdP : 4)

(03) "ils avaient un roi d'une origine étrangère, qui voulant corriger la méchanceté de leur naturel, les traitait sévèrement." (LP : 75)

(mereka mempunyai raja keturunan asing yang memperlakukan mereka dengan keras karena ingin memperbaiki sifat mereka yang jahat) (SSdP : 8)

(04) "...d'une fertilité extra ordinaire, et les terres basses furent submergées..."
(LP : 76)

(sangat subur dan daratan terendam air) (SSdP : 9)

(05) "pénétré de l'injustice de son voisin et de la dureté du juge..." (LP : 77)

(karena merasa diperlakukan tidak adil oleh tetangganya dan diperlakukan dengan kejam oleh hakimnya) (SSdP : 10)

(06) "il y avait un homme qui possédait un champ assez fertile, qu'il cultivait avec grand soin." (LP : 77)

(adalah seorang laki-laki yang mempunyai ladang cukup subur, yang dikerjakan dengan sangat tekun) (SSdP : 10)

(07) "autant liés par la droiture de leur cours, que par la corruption de celui des autres" (LP : 79)

(mereka terikat kepada kejujuran diri sendiri, namun mereka juga sadar akan kecenderungan orang lain untuk berbuat jahat) (SSdP : 12)

- (08) “la joie ne régnait pas moins que la frugalité” (LP : 80)
(dengan hidangan yang sederhana dan orang-orangpun tetap bergembira) (SSdP : 13)
- (09) “nous ne croyons pas qu’il ait commis ce crime, dirent les jeunes Troglodytes” (LP: 81)
(kami tak mengira bahwa sebagai anak muda Troglodit, dia berbuat jahat) (SSdP : 15)
- (10) “...que je fasse ce tort aux Troglodytes” (LP: 83)
(...karena menimbulkan kesan yang salah ini pada kaum Troglodit) (SSdP : 18)
- (11) “parmi ces distributeurs de reputation, les uns faisaient meilleurs poids que les autres” (LP : 94)
(diantara para pemberi nilai itu sendiri, yang satu mempunyai pendapat yang lebih berbobot daripada lainnya) (SSdP : 29)
- (12) “chez un nom de considération” (LP : 98)
(dirumah seorang yang terpandang) (SSdP : 33)
- (13) “...et par un prodige de l’orgueil human” (LP: 86)
(... dan memang ajaib berkat adanya rasa congkak yang sangat manusia) (SSdP: 21)
- (14) “et, cependant on dit qu’il aura le chagrin de mourir sans les avoir trouves” (LP: 87)
(kata orang, raja akan wafat dengan hati yang sedih tanpa berhasil menemukan mereka) (SSdP: 23)
- (15) “ils tiennent pour règle de se terminer du côté de la rigueur” (LP: 91)



(mereka akan berpegang pada aturan-aturan untuk berdiri dipihak yang keras) (SSdP:

26)

(16) "les habitans de Paris son d'une coriosité qui va jusqu'à l'extravagance" (LP:

92)

(penduduk kota paris memiliki rasa ingin tahu kadang-kadang sangat berlebihan)

(SSdP: 27)

(17) "les assiduités ou plutot l'oisiveté de ses courtisans" (LP: 96)

(pejabat-pejabat istana pengangguran yang rajin hadir di istananya) (SSdP: 31)

(18) "nous jouissons même de la surprise où l'on est de nous trouver quelque politesse:" (LP:98)

(kami merasa senang melihat keheranan orang lain yang menganggap kami sopan)

(SSdP: 33)

(19) "...et, qui joint à une grande modestie" (LP: 98)

(...dia menggabungkan sifat rendah hati) (SSdP: 33)

(20) "mais à la physionomie si basse qu'il ne fait guère honneur aux gens de qualité" (LP: 99)

(namun, air mukanya begitu rendah, sehingga ia tidak pantas menjadi orang yang berkedudukan tinggi) (SSdP: 34)

(21) "un poète, et le grotesque du genre humain" (LP: 100)

(seorang penyair, jenis manusia aneh) (SSdP: 35)

(22) "il y a parmi nous des mariages heureux et des femmes don't la vertu" (LP:

100)

2018AS 2001

(diantara kamipun ada perkawinan yang bahagia dan ada wanita-wanita yang tetap suci...) (SSdP: 35)

(23) "... par longueur de ses exploits..." (LP:100)

(cerita kepahlawanannya yang panjang-panjang) (SSdP: 36)

(24) "et qui, par l'habitude des petites choses" (LP: 101)

(dan karena biasa dengan hal-hal kecil) (SSdP: 36)

(25) "et comme il y a un nombre infini d'actions équivoques" (LP : 106)

(karena begitu banyak tindakan yang meragukan) (SSdP :43)

(26) "quand un homme s'examine, quelle satisfaction pour lui de trouver qu'il a le coeur juste" (LP: 111)

(bila saja manusia mau mawas diri, betapa puas rasanya setelah sadar bahwa ia memiliki rasa adil) (SSdP: 47)

3.1.2 Verba ke Nomina

(01) "mon cher Mirza , il y a une chose qui me flatte encore plus..." (LP: 75)

(Mirza yang baik , ada suatu hal yang lebih menimbulkan kebanggaan daripadaku...)

(SSdP: 8)

(02) "pour remplir ce que tu me prescris, je n'ai pas cru devoir employer des raisonnements fort abstraits" (LP: 75)

(untuk memenuhi keinginanmu, tidak perlu aku menggunakan alasan-alasan yang sangat abstrak) (SSdP: 8)

(03) "il y avait en Arabie un petit peuple appele Troglodyte, qui descendait de ces anciens Troglodyte" (LP: 75)

(di negeri Arab, hiduplah suatu suku bangsa kecil, yang disebut Troglodit, mereka adalah keturunan kaum Troglodit) (SSdP: 8)

(04) "votre vertu commence à vous peser" (LP: 83)

(kebijakan anda mulai menjadi beban bagi anda) (SSdP:18)

(05) "il faut bien de affaires avant qu'on soit logé" (LP:85)

(banyak hal yang harus diselesaikan sebelum kami mendapatkan penginapan) (SSdP: 20)

(06) "qu'on ait trouvé les gens a qui on est adressé" (LP:85)

(menemui orang-orang yang alamatnya diberikan pada kami) (SSdP: 20)

(07) "et pour le tenir toujours en heleine et ne point lui laisser perdre l'habitude de croire" (LP: 86)

(agar raja Perancis tetap berada dalam cengkramannya dan agar ia tidak kehilangan kepercayaannya) (LP: 22)

(08) "les autres juges presument qu'un accusé" (LP: 90)

(para hakim lainnya akan mempunyai praduga...) (SSdP:26)

(09) "j'eus sujet de meme plaindre de mon tailleur, qui m'avait fait perdre en un instant l'attention et l'estime publique" (LP: 92)

(sepantasnyalah kalau aku menyesali penjahitku yang dalam sekejap membuatku kehilangan segala perhatian dan penghormatan masyarakat) (SSdP: 26)

(10) "j'allai à cette malheureuse femme de soixante-ans et la plaignais dans mon ame" (LP: 103)

(kemudian aku mendekati wanita malang yang berusia enampuluh tahun itu dan merasa kasihan padanya) (SSdP: 39)

(11) "j'ai vu changer quatre fois de système sur les finances" (LP:120)

(aku telah melihat pergantian sistem keuangan sebanyak empat kali) (SSdP: 59)

3.1.3 Ajektiva ke Nomina

(01) "j'aurais peine à être en sureté si mes esclaves étaient fideles" (LP: 74)

(yang memberikan sedikit rasa tenang dalam hatiku hanyalah kesetiaan budak-budakku) (SSdP: 7)

(02) "l'année d'ensuite fut plus pluvieuse; les lieux élevés se trouvèrent d'une fertilité extraordinaire (LP: 76)

(tahun berikutnya terus-menerus hujan ; tempat-tempat ketinggian sangat subur) (SSdP: 9)

(03) "mais un des deux , ennuye de partager ce qu'il pouvait avoir tout seul" (LP: 77)

(namun salah seorang dari keduanya merasa bosan untuk membagi apa yang bisa didapatnya seorang diri) (SSdP: 10)

(04) "l'intérêt de particuliers se trouve toujours dans l'intérêt commun" (LP: 79)

(kepentingan pribadi harus berada ditengah-tengah kepentingan umum) (SSdP: 12)

(05) "ils décrivaient ensuite les délices de la vie champêtre" (LP: 80)

(kemudian mereka melukiskan kenikmatan hidup pedesaan) (SSdP: 14)

(06) "voulez-vous qu'il fasse une action vertueuse parceque je la lui commande"

(LP: 83)

(apakah anda mau agar dia melakukan kebajikan karena saya memerintahkannya)

(SSdP: 19)

(07) "mais, les homes du pays où je vis, et ce du pays où tu es, sont des homes

bien différents" (LP: 88)

(tetapi orang-orang dnegara tempat aku tinggal berlainan benar dengan orang-orang

dinegara tempat kau berada) (SSdP: 23)

(08) "sans cela un pauvre diable est bien embarrassé". (LP:90)

(tanpa hal itu , si orang yang malang itu akan mengalami kesulitan) (SSdP: 25)

(09) "d'autant mieux que je vous crois homme discret" (LP: 99)

(saya tahu bahwa anda dapat memegang rahasia) (SSdP: 34)

(10) "petits conseils , soins officieux , visites marquées" (LP: 99)

(dengan nasihat-nasihat kecil pelayanan tugasnya, kunjungan-kunjungan yang

menjadi cirinya) (SSdP: 35)

(11) "il y a parmi nous de mariages heureux et des femmes dont la vertu est un

gardien sevère" (LP: 100)

(diantara kami pun ada perkawinan yang bahagia dan ada wanita-wanita yang tetap

suci berkat kesalehannya) (SSdP: 35)

(12) "la patience a langui dans les emplois subalternes" (LP: 101)

(kesabarannya telah hberkarat dalam kerja sebagai bawahan) (SSdP: 36)

3.1.4 Ajektiva ke Verba

(01) "ils n'étaient point velus comme des ours" (LP: 75)

(tidak berbulu seperti beruang) (SSdP: 8)

(02) "et qui avait été si sensible à son malheur" (LP: 77)

(kurang sekali berperasaan terhadap kemalangannya) (SSdP: 10)

(03) "ils amaient leurs femmes, et ils en étaient tendrement cheris" (LP: 79)

(mereka mencintai isteri mereka dan sebaliknya mereka pun sangat dicintai) (SSdP:

12)

(04) "il y a une autre magicien plus fort que lui" (LP: 86)

(ada pemain sulap lainnya yang lebih berkuasa dari padanya) (SSdP: 22)

(05) "il avait dans son royaume un nombre innombrable d'ennemis invisibles qui l'entouraient" (LP: 87)

(didalam kerajaannya sendiri ia dikelilingi oleh sejumlah musuh yang tak terhitung jumlahnya dan tak terlihat) (SSdP: 23)

(06) "il était autrefois fois redoutable aux princes meme" (LP: 89)

(dulu, dia ditakuti bahkan oleh para raja) (SSdP: 24)

(07) "ce que je te dis est bon pour la France et l'Allemagne" (LP: 90)

(apa yang kukatakan ini berlaku di Perancis dan Jerman) (SSdP: 25)

(08) "Quand on tombe entre les mains de ces gens-là heureux celui qui a

toujours prié Dieu avec de petits grains" (LP: 90)

(bila terjatuh kepada ketangan orang-orang seperti itu, beruntunglah orang yang

selalu berdoa kepada Tuhan dengan tasbih ditangan) (SSdP: 25)

WIKAS 2001

- (09) "les autres juges présument qu'un accusé est innocent" (LP: 90)
(para hakim lainnya akan mempunyai praduga bahwa tertuduh tak bersalah)
(SSdP: 25)
- (10) "et leur disent qu'ils sont bien fâchés" (LP: 91)
(dan mengatakan bahwa mereka menyesal) (SSdP: 26)
- (11) "heureuse la terre qui est habitée par les enfants des prophètes " (LP: 91)
(beruntunglah tanah yang ditempati oleh anak-anak para nabi) (SSdP: 26)
- (12) "c'est qu'ils ne se rendent pas utiles à leur patrie" (LP: 94)
(bahwa mereka tak menjadikan diri mereka berguna bagi tanah air mereka) (SSdP: 29)
- (13) "et ses finances , aussi inépuisables" (LP: 97)
(dan keuangannyapun tak ternilai jumlahnya) (SSdP: 32)
- (14) "je suis cependant dans une occupation continue" (LP: 98)
(aku tetap mempunyai kesibukan) (SSdP: 33)
- (15) "aussi n'en est-il pas ingrat" (LP: 99)
(jadi, ia bukanlah orang yang tak tahu membalas budi) (SSdP: 34)
- (16) "qui se rend mémorable" (LP: 100)
(yang menjadikan dirinya diingat) (SSdP: 36)
- (17) "sont devenus incapables des plus grandes" (LP: 101)
(jadi tidak mampu menghadapi hal-hal yang besar) (SSdP: 36)



18) "et le dévots , un nombre innombrables de dervis" (LP: 105)

dan orang-orang yang saleh menyokong hidup para darwis yang tak terhitung umlahnya) (SSdP: 41)

(19) "parcequ'ils sont forcés." (LP: 108)

(karena dipaksakan.) (SSdP: 44)

(20) "tu viens pour te former dans un pays où l'on cultive les beaux-arts et tu les regardes comme pernicieux" (LP: 114)

(kau datang untuk mengembangkan dirimu dinegeri tempat orang mengembangkan kesenian , padahal kau menganggapnya berbahaya) (SSdP:

52)

(21) "les batailles sont beaucoup moins sanglantes qu'elles ne l'étaient..."

(LP: 115)

(perang-perang tidak begitu berdarah seperti dulu...) (SSdP: 53)

(22) "et quand il se serait trouvé quelque cas particulier où un art aurait été préjudiciable" (LP: 115)

(mungkin terdapat beberapa kasus istimewa dimana seni tampaknya mencurigakan)

(SSdP: 53)

3.1.5 Nomina ke Verba

(01) "c'est la que là pudeur virginale faisait en rougissant un aveau surpris" (LP: 80)

(ditempat seperti itulah tampak kehalusan perawan dan perjaka yang kedatangan menyatakan cintanya dengan pipi memerah) (SSdP: 13)

(02) "ils se faisaient des présents ou celui qui donnait croyait avoir l'avantage" (LP: 80)

(mereka saling memberi hadiah dan yang memberi selalu beruntung) (SSdP: 14)

(3) "sous un vain prétexte ils résolurent d'enlever leur troupeaux" (LP: 81)

(dan dengan alasan yang dibuat-buat mereka memutuskan untuk mencuri ternak) (SSdP: 16)

(04) "qui n'est pas moins mâitre de son esprit qu'il l'est lui-même de celui des autres" (LP: 86)

(pemain sulap ini tidak menguasai pikirannya seperti ia menguasai pikiran orang lain) (SSdP: 22)

(05) "il réussit a l'égard du prince, qui se soumit aussitôt et donna l'exemple à ses sujets" (LP: 87)

(ia berhasil memaksa raja yang segera tunduk dan memberi contoh pada rakyatnya) (SSdP: 22)

(06) "qu'ils abhorrent le sang et sont au désespoir..." (LP: 91)

(bahwa mereka membenci darah dan bahwa mereka menyesal) (SSdP: 26)

(07) "j'entendais aussitôt autour de moi un bourdonnement" (LP: 92)

(tiba-tiba saja terdengar orang ribut disekitarku) (SSdP: 28)

(08) "je les trouvai échauffés sur une dispute la plus mince qu'il se puisse imaginer" (LP: 94)

(aku mendapatkan mereka sedang berdebat dengan sengit mengenai hal yang paling remeh yang dapat dibayangkan) (SSdP: 29)

(09) "de part et d'autre , des injures si grossières" (LP: 94)

(yang satu mencaci yang lainnya dengan demikian kasarnya) (SSdP: 29)

(10) "qu'on me dit d'être d'un accès si difficile" (LP: 99)

(yang dikatakan orang sangat sukar ditemui) (SSdP: 34)

(11) "et d'ailleurs , je ne lui trouve point d'éducation" (LP: 99)

(lagipula , kukira ia sama sekali tak berpendidikan) (SSdP: 34)

(12) "comment a-t-il un habit si lugubre avec un air si gai et un teint si fleuri?"

(LP: 99)

(apa sebabnya maka ia berpakaian sesuram itu dengan air muka begitu gembira dan kulit secerah itu?) (SSdP: 34)

(13) "qui fait quelque fois des grimaces" (LP: 100)

(yang kadang-kadang menyeringai). (SSdP: 35)

(14) "et a un langage différent des autres" (LP: 100)

(dan berbahasa lain dari yang lain) (SSdP: 35)

(15) "à la différence de ces phylosophes qui disent qu'on ne jouit que du présent"

(LP: 100)

- (dan berbeda dengan para ahli filsafat yang berkata bahwa kita hanya menikmati masa kini) (SSdP: 36)
- (16) “vous faites plus de bruit que le guerrier le plus valeureux” (LP: 102)
(anda lebih terkenal dari perwira yang paling berani sekalipun) (SSdP: 38)
- (17) “qui a passe aujourd’hui plus d’une heure à sa toilette” (LP: 103)
(hari ini ia memerlukan lebih dari satu jam untuk berhias) (SSdP: 39)
- (18) “que nous trouvions de la consolation dans la faiblesse d’autrui” (LP: 103)
(bahwa kita merasa terhibur melihat kelemahan orang lain) (SSdP: 39)
- (19) “et pourvu qu’il puisse persuader qu’elles n’ont pas de venin” (LP: 106)
(asal saja ia dapat meyakinkan orang bahwa tindakan-tindakan itu tidak berbisa)
(SSdP: 43)
- (20) “lorsqu’ils les voient , ils s’en éloignent , et leur intérêt...” (LP: 110)
(bahkan seringkali bila ia melihatnya , ia menjauhinya , dan ia berkepentingan)
(SSdP: 46)
- (21) “dans leur couer de tous ces homme un principe intérieur qui combat en notre faveur” (LP: 111)
(dalam hati orang-orang itu semua tertanam keyakinan untuk membela dan melindungi kita) (SSdP: 47)
- (22) “par un feint attachement pour les plaisirs” (LP: 112)
(dibalik air muka sibuk atau pura-pura terikat pada kesenangan) (SSdP: 48)
- (23) “on ne lui trouverait point l’esprit singulier” (LP: 114)
(ia sama sekali tak akan dianggap berjiwa lain dari yang lain) (SSdP: 52)

(24) "ni le caractère bizarre" (LP: 114)

(tidak juga bersifat aneh) (SSdP: 5?)

(25) "tu crains , dis-tu ,que l'on n'invente quelque manière de destruction plus cruelle que celle qui est en usage" (LP:114)

(katamu , kau khawatir bahwa akan ditemukan beberapa cara untuk menghancurkan orang secara kejam dari pada yang biasa digunakan) (SSdP: 52)

(26) "il n'est point de l'intéret des princes de faires des conquetes par de pareilles voies" (LP: 114)

(sama sekali tak menguntungkan bagi para raja untuk melakukan penaklukan seperti itu) (SSdP: 53)

(27) "dans le pays où l'on met dans les mains paternelles plus de récompenses et de punitions" (LP: 119)

(di negara-negara dimana seorang ayah diberi wewenang untuk bertindak dalam memberi hadiah atau menghukum) (SSdP: 57)

(28) "et j'ai su , de ton affreux sérail , faire un lieu de délices et de plaisirs" (LP: 123)

(aku telah merubah haremmu yang mengerikan menjadi suatu tempat yang menggairahkan dan penuh kenikmatan)

(29) "et qu'absorbés dans les meditations , ils soient privés de l'usage de la parole" (LP: 120)

(mereka harus membisu dan kadang-kadang tidak bersopan santun) (SSdP: 59)

(30) "j'ai pu vivre dans la servitude , mais j'ai toujours été libres " (LP:123)

(aku dapat hidup menghamba ,tetapi aku tetap merasa bebas) (SSdP: 62)

3.1.6 Verba ke Ajektiva

(01) "il y a certaines vérités qu'il ne suffit pas de persuader" (LP: 75)

(tak cukup kita meminta orang lain untuk meyakini kebenaran-kebenaran tertentu)

(SSdP: 8)

(02) "tous les particuliers convinrent qu'ils n'obéiraient plus a persone" (LP: 76)

(semuanya merasa yakin bahwa mereka tak akan tunduk lagi pada seorang pun)

(SSdP: 9)

(03) "et ne la ressentaient que par pitié" (LP: 79)

(dan mereka sedih karena merasa kasihan) (SSdP: 12)

(04) "et je ne doute pas que tu ne balances à les croire" (LP: 87)

(dan aku yakin kau tak himbang untuk mempercayainya) (SSdP: 23)

(05) "mais , il excelle par son cuisinier" (LP: 94)

(namun kokinya sangat istimewa) (SSdP: 34)

(06) "madame , vous vous ressemblez si fort" (LP: 103)

(nyonya anda berdua begitu mirip) (SSdP: 39)

(07) "que tu y trouves une société qui te convient" (LP: 108)

(dan bahwa kau berada di suatu kalangan yang cocok denganmu) (SSdP: 44)

3.1.7 Adverbia ke Ajektiva

(01) "... est extrêmement peuplée,..." (LP: 85)

(padat penduduknya,) (SSdP: 20)

(02) “car il est déposait aussi facilement que nous manifique sultans déposent les roi d’Irimet et de Géorgia” (LP: 89)

(karena dia memberhentikan semudah sultan-sultan kita yang agung memberhentikan raja Irimet dan raja Georgia) (LP: 24)

(03) “c’est certainement une riche succession” (LP: 89)

(dan tentunya warisan itu sangat banyak) (SSdP: 24)

(04) “elle etait bien vive : car on se disait cordialement” (LP: 94)

(dan perselisihan itu memang seru: karena secara ramah dan spontan) (SSdP: 29)

(05) “si quelqu’un , disais- je en moi-même , etait assez étourdi pour aller devant un de ces défenseurs du poète Grec attaquer la réputation de quelque honnête citoyen” (LP: 94)

(jika ada seseorang yang cukup konyol untuk menyerang nama baik seorang warga negara yang jujur dihadapan salah satu pembela Yunani itu) (SSdP: 30)

(06) “il sourit gracieusement dès qu’on lui parle” (LP: 99)

(begitu diajak bicara , ia tersenyum anggun) (SSdP: 34)

3.1.8 Adverbia ke Verba

(01) “les femmes indignées de l’outrage fait à leur sexe , soulevent tout contre la constitution” (LP: 87)

(para wanita yang sangat marah oleh penghinaan ini bangkit melawan konstitusi tersebut) (SSdP: 22)

(02) "apparemment parcequ'ils croient les hommes mauvais" (LP: 91)

(tampaknya mereka beranggapan bahwa manusia itu jahat) (SSdP: 26)

3.1.9 Verba ke Adverbia

(01) "qui manquent toutes à la fois" (LP: 85)

(yang selalu saja ada kurangnya) (SSdP: 20)

(02) "qui servent d'une langue barbare qui semble ajouter chose à la fureur" (LP: 95)

(yang menggunakan suatu bahasa barbar yang agaknya makin mengobarkan kemarahan

3.1.10 Adverbia ke Nomina

(01) "enfin jamais homme n'a tant été vu que moi" (LP: 92)

(pokoknya tak ada orang yang begitu banyak ditonton seperti diriku) (SSdP: 27)

(02) "mais , tu as eu longtemps l'avantage de croire qu'un coeur comme le mien" (LP: 123)

(untunglah bahwa kau selama ini mengira bahwa hatiku adalah milikmu) (SSdP: 63)

3.1.11 Perubahan kelas kata Ajektiva ke Preposisi

(1) "et que la lumière orientale dût seule nous éclairer" (LP: 71)

(dan budaya timur saja yang menerangi kami) (SSdP: 4)

3.1.12 Preposisi ke Verba

(01) "si j'étais aux spectacles , je trouvais d'abord cent lorgnettes dressées contre ma figure" (LP: 92)

(kalau aku sedang menonton pertunjukkan segera saja seratus teropong diarahkan pada wajahku) (LP: 27)

(02) "mais , si je ne vous importune pas ,dites-moi qui est celui qui est vis-à-vis de nous" (LP: 100)

(bila aku tak mengesalkan anda katakanlah siapa yang berhadapan dengan kita tadi) (SSdP: 35)

(03) "cacher son oisiveté par un air empressé ou par un feint attachement pour les plaisirs" (LP: 112)

(apabila ia dapat menyembunyikan kemalasannya dibalik air muka sibuk atau pura-pura terikat pada kesenangan) (SSdP: 48)

(04) "je voyais aussitôt un cercle se former autour de moi" (LP: 92)

(tiba-tiba saja ada sebuah lingkaran terbentuk mengelilingiku) (SSdP: 27)

3.1.13 Preposisi ke Adverbia

(01) "il faut que vous soyez vertueux malgré vous sans cela vous ne sauriez subsister" (LP: 83)

(mau tak mau anda harus bersifat baik tanpa kebajikan anda tak dapat menjaga kelangsungan hidup) (SSdP: 18)

3.1.14 Preposisi ke Konjungsi

(01) "c'est une vieille idole qu'un encense par habitude" (LP: 89)

(dia adalah idola lama yang terus di puja berkat kebiasaan) (LP: 18)

3.1.15 Adverbia ke Preposisi

(01) "il n'a point de mines d'or comme le roi d'Espagne" (LP: 85)

(ia sama sekali tak memiliki tambang emas seperti tetangganya raja Spanyol)

(SSdP: 21)

(02) "il y a des quartiers ou l'on voit comme une mêlée noire et épaisse" (LP: 95)

(di Paris adalah tempat berkumpul orang-orang semacam itu yang tampak bagaikan gabungan warna hitam dan pekat) (SSdP: 30)

(03) "comme vous le voye" (LP: 99)

(seperti yang anda lihat) (SSdP: 34)

(04) "je suis comme un enfant..." (LP: 98)

(aku bagaikan seorang anak kecil...) (SSdP: 33)

(05) "le représentant tantot comme un être qui hait le mal et le punit" (LP:110)

(Tuhan kadang-kadang digambarkan sebagai sesuatu yang membenci kejahatan dan menghukumnya) (SSdP : 47)

3.1.16 Adverbia ke Konjungsi

(01) "vous savez que, pour lors, vous pourres contenter votre ambition..." (LP:83)

(anda tahu bahwa, sementara itu anda dapat memuaskan nafsu ...) (SSdP : 18)

3.2 Perubahan Kelas Kata yang paling Dominan



Dalam Penerjemahan "Lettes Persanes" karya Montesquieu ke dalam bahasa Indonesia "Surat-surat dari Persia" oleh Dr. Okke Zaimar dan Kooshendraty Hutapea S.S,MA. Penulis mendapat begitu banyak perubahan kelas kata yang terjadi.

Dan perubahan kelas kata yang paling dominan terjadi adalah :

1. Perubahan kelas kata dari Nomina ke Verba berjumlah 30 buah
2. Perubahan kelas kata dari Nomina ke Ajektiva berjumlah 27 buah
3. Perubahan kelas kata dari Adjektiva ke Verba berjumlah 22 buah

3.3 Hasil Penerjemahan

Hasil penerjemahan "Letrres Persanes" ke dalam bahasa Indonesia "Surat-surat dari Persia" penulis mendapati tidak terjadi perubahan makna. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan penerjemahan sebuah teks/karya lebih dipentingkan maknanya daripada bentuk. Jika dalam penerjemahan lebih mementingkan bentuk daripada maknanya maka akan terjadi kerancuan makna dalam penerjemahan Bsu kedalam Bsa. Seperti contoh kalimat dibawah ini :

- "ils avaient un roi d'une étrangere, qui voulant corriger la méchanceté de leur naturel, les traitait sevèrement"

(mereka mempunyai raja keturunan asing yang memperlakukan mereka dengan kejam karena ingin memperbaiki sifat mereka yang jahat)

Diterjemahkan sesuai bentuk Bsu :

(mereka mempunyai raja keturunan asing yang memperlakukan mereka dengan kekejaman karena ingin memperbaiki sifat mereka yang kejahatan)

Dapat kita lihat diatas bahwa hasil terjemahan yang disesuaikan dengan bentuk Bsu tidak berterima dalam Bsa.

3.4 Latar Belakang Terjadinya Perubahan Kelas Kata

Perubahan kelas kata dalam penejemahan "Lettres Persanes" kedalam bahasa Indonesia "Surat-surat dari Persia" disebabkan oleh perbedaan struktur gramatikal anatar Bsu (Bahasa Perancis) dan Bsa (Bahasa Indonesia). Seperti contoh dalam struktur gramatikal bahasa Perancis mengenal istilah konjugasi dimana semua verba dalam bahasa Perancis dikonjugasikan sesuai dengan subyeknya. Dan ini terdapat dalam gramatikal bahasa Indonesia. Dan karena adanya hal ini maka sering kata dalam bahasa Perancis terdiri dari dua frase, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi dua atau tiga frase. Seperti yang sudah diungkapkan pada bab terdahulu (Bab II) bahwa penerjemahan merupakan kegiatan menghasilkan kembali didalam bahasa penerima yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya sepadan dengan pesan dalam Bsu, pertama-tama menyangkut maknanya dan kedua menyangkut gayanya. (Nida & Taber disadur oleh Widyamartaya, 1989:11). Jadi, yang dipentingkam dalam penerje aham adalah maknanya daripada bentuk. Terjadinya perubahan kelas kata dalam penerjemahan bertujuan untuk mengungkapkan makna yang sebenar-benarnya dari Bsu kedalam Bsa dan juga agar hasil terjemahan itu dapat berterima dalam Bsa, baik dari segi keindahannya maupun maknanya.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis perubahan kelas kata yang terjadi dalam penerjemahan kelas kata dalam penerjemahan 'Lettres Persanes' ke dalam bahasa Indonesia 'Surat-surat dari Persia', maka penulis menarik kesimpulan :

1. Perubahan kelas kata yang terjadi didalam penerjemahan 'Lettres Persanes' kedalam bahasa Indonesia 'Surat-surat dari Persia' adalah :

- Nomina ke Ajektiva
- Verba ke Nomina
- Ajektiva ke Nomina
- Ajektiva ke Verba
- Nomina ke Verba
- Verba ke Ajektiva
- Adverbia ke Ajektiva
- Adverbia ke Verba
- Verba ke Adverbia
- Adverbia ke Nomina
- Adjektiva ke Adverbia
- Preposisi ke Verba
- Preposisi ke Adverbia
- Preposisi ke Konjungsi
- Adverbia ke Preposisi
- Adverbia ke Konjungsi

2. Perubahan kelas kata yang paling dominan adalah :

- Nomina ke Verba sebanyak 30 buah
- Nomina ke Ajektiva sebanyak 27 buah
- Ajektiva ke Verba sebanyak 23 buah

3. Dalam penerjemahan "Lettres Persanes" ke dalam bahasa Indonesia "Surat-surat dari Persia" tidak terjadi perubahan makna. Karena dalam penerjemahan, yang paling penting adalah makna daripada bentuk. Dan juga penerjemahan harus mengikuti struktur gramatikal, konteks budaya/sosial dan situasi komunikasi Bsa.
4. Latar belakang terjadinya perubahan kelas kata dalam penerjemahan karena struktur gramatikal Bsu berbeda dengan Bsa. Sehingga untuk mengungkapkan kembali isi atau pesan dari Bsu kedalam Bsa, maka dapat terjadi perubahan kelas kata. Yang dipentingkan dalam penerjemahan adalah padanan kata yang sedekat mungkin atau yang kontekstual. Jadi, perubahan kelas kata dalam penerjemahan itu mutlak terjadi agar hasil terjemahan dapat berterima dalam Bsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Soemargono . 1996 . *Kamus Perancis Indonesia* .
Penerbit PT. Gramedia
- Bechade, Herve D . 1992 . *Phonetique et Morfologie du Francais Moderne et
Contemporain* . Penerbit
- Cahyono, Bambang Yudi . 1992 . *Kristal-kristal Ilmu Bahasa* . Airlangga University
Press .
- Goose, Andre . 1991 . *Le Bon Usage* .
- Hasyim, Muhammad. 2000 . *Pergeseran Bentuk dalam Penerjemahan buku Front
Pioner Banjar : une agriculture entre terre et eau* . (Sebuah Makalah
Seminar)
- Keraf, Gorys . 1984 . *Tata Bahasa Indonesia* . Penerbit Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimukti . 1986 . *Kelas kata dalam bahasa Indonesia* . Jakarta : PT.
Gramedia
- , 1988 . *Kamus Linguistik*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . 1997 . Penerbit Balai Pustaka
- Larson , Mildred . L . 1996 . *Penerjemahan berdasarkan makna : Pedoman untuk
pemadanan antar bahasa* . Mariland : University press of America
- Lintas Bahasa Fakultas Sastra Universitas Indonesia* . (Buletin)
- Lions , John . 1995 . *Pengantar Teori Linguistik* . Penerbit PT.Gramedia Pustaka
Utama

Montesquieu . 1992 . *Surat – surat dari Persia* . Dian Rakyat , Jakarta .

Mouilec . Marc le dan Novi Erytryasilani . 1995 . *Konjugasi Verba Perancis* .

Penerbit Centre Culturel Francais de Bandung

New Mark , Peter . 1997 . *Approaches to Translation* . Oxford : A . Wheton & Co .

Parera , Jos Daniel . 1990 . *Morfologi* . Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta

Pougeoise , Michael . 1998 . *Dictionnaire de Grammaire et des difficultes*

Grammaticales , Armand Colin

Robins , R . H . 1992 . *Linguistik umum : sebuah pengantar* . Penerbit Kanisius

Yogyakarta

Ramlan, M . 1992 . *Morfologi suatu tinjauan Deskriptif* . CV. Karyono Jogjakarta

Tarigan, Henry Guntur . 1986 . *Pengajian Morfologi* . Penerbit Angkasa Bandung

Widyamartaya, A . 1989 . *Seni Menerjemahkan* . Jogjakarta . Penerbit Kanisius.